

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012: 6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta – fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai pada PT. Taspen (Persero)Bandung.

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara variabel Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi kerja serta dampaknya pada Kinerja Pegawai.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Kepemimpinan (X_1), variabel Lingkungan Kerja (X_2) dan Variabel Motivasi Kerja (Y) dan Variabel Kinerja Pegawai (Z). Variabel – variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrument penelitian berupa kuesioner. Jika instrument penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrument tersebut akan valid (tepat) secara konstruk atau teori.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan sebagai variabel Independen (X_1)

Menurut Gary Yukl Dalam Budi Supriyanto (2014:62) “Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.”

b. Lingkungan Kerja sebagai variabel Independen (X_2)

Menurut Sedarmayanti (2012:46) “Lingkungan kerja adalah sebagai keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

2. Variabel Intervening (Y)

Sugiyono (2014:61) menyatakan bahwa variabel intervening adalah “variabel- yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah “Motivasi Kerja.”

Menurut Mc. Clelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2013 :162) “Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.”

3. Variabel *Dependent* (Z)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Z) pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Menurut Irham Fahmi (2013:127) “Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *nonprofit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat

empat variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) sebagai variabel *independent*, Motivasi Kerja (Y) sebagai variable *intervening* dan Kinerja Pegawai (Z) sebagai variabel *dependen*, dimana terdapat sub – sub variabel dan indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel/ konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|---------------|---|---|---------|------------|
| Kepemimpinan (X_1) “Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.” Gary Yukl Dalam Budi Supriyanto (2014:62) | 1. Visioner | a. Arahan visi yang jelas | a. Tingkat arahan visi yang jelas | Ordinal | 1 |
| | | b. Pola kemampuan mengarahkan | c. Tingkat kemampuan mengarahkan | Ordinal | 2 |
| | 2. Pembimbing | a. Membimbing | a. Tingkat kemampuan membimbing | Ordinal | 3 |
| | | b. Mengembangkan keterampilan dan potensi bawahan | b. Tingkat mengembangkan keterampilan dan potensi bawahan | Ordinal | 4 |
| | 3. Afiliatif | a. Mampu menyatukan | a. Tingkat kemampuan menyatukan | Ordinal | 5 |
| | | b. Menciptakan keharmonisan | b. Tingkat menciptakan keharmonisan | Ordinal | 6 |
| | 4. Demokratis | a. Mampu bekerja sama | a. Tingkat kemampuan bekerja sama | Ordinal | 7 |
| | | b. Menghargai potensi bawahan dalam pengambilan keputusan | b. tingkat menghargai potensi bawahan dalam pengambilan | Ordinal | 8 |

| | | | | | |
|---|-------------------------------|---------------------------------------|--|---------|----|
| | | | keputusan | | |
| | 5. Komunikatif | a. Hubungan Vertikal | a. Tingkat hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan | Ordinal | 9 |
| | | b. Hubungan Horizontal | b. Tingkat hubungan komunikasi dengan sesama pegawai atau rekan kerja | Ordinal | 10 |
| <p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>“Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.</p> <p>Sedarmayanti (2012:46)</p> | 1. Lingkungan Kerja fisik | a. Kebisingan | a. Tingkat kebisingan ditempat kerja | Ordinal | 1 |
| | | b. Keamanan | b. Tingkat rasa aman dalam bekerja | Ordinal | 2 |
| | | c. Penerangan | c. Tingkat penerangan ditempat kerja | Ordinal | 3 |
| | | d. Suhu udara | d. Tingkat kesejukan suhu udara | Ordinal | 4 |
| | | e. Fasilitas | e. Tingkat fasilitas ditempat kerja | Ordinal | 5 |
| | | f. Tata Letak | f. Tingkat penataan ruang kerja yang baik | Ordinal | 6 |
| | 2. Lingkungan kerja non fisik | a. Hubungan dengan rekan kerja | a. Tingkat hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 7 |
| | | b. Hubungan dengan atasan dan bawahan | b. Tingkat hubungan baik dengan atasan dan bawahan | Ordinal | 8 |

| | | | | | |
|--|----------------------------|---------------------------------------|--|---------|---|
| | | c. Suasana Kerja | c. Tingkat suasana kerja yang kondusif | Ordinal | 9 |
| <p>Motivasi Kerja (Y) “Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.”</p> <p>Mc. Clelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2013 :162)</p> | 1. Kebutuhan akan prestasi | a. Tantangan pekerjaan | a. Tingkat tantangan dalam melakukan pekerjaan | Ordinal | 1 |
| | | b. Antusias berprestasi tinggi | b. Tingkat antusias untuk berprestasi | Ordinal | 2 |
| | 2. Kebutuhan akan afiliasi | a. Perasaan diterima | a. Tingkat perasaan diterima dalam perusahaan | Ordinal | 3 |
| | | b. Perasaan dihormati | b. Tingkat perasaan dihormati dalam perusahaan | Ordinal | 4 |
| | | c. Hubungan dengan rekan kerja | c. Tingkat keinginan untuk berhubungan baik dengan rekan kerja | Ordinal | 5 |
| | | d. Perasaan ikut serta | d. Tingkat perasaan ikut serta pada perusahaan | Ordinal | 6 |
| | 3. Kebutuhan kekuasaan | a. Menjadi orang berpengaruh | a. Tingkat keinginan untuk menjadi orang yang berpengaruh | Ordinal | 7 |
| | | b. Kemampuan dalam mencapai kekuasaan | b. Tingkat kemampuan dalam mencapai kekuasaan | Ordinal | 8 |
| <p>Kinerja (Z) “Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi tersebut bersifat <i>profit oriented</i> dan <i>nonprofit</i>”</p> | 1. Kuantitas Kerja | a. Kecepatan | a. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 1 |
| | 2. Kualitas kerja | a. Kerapihan | a. Tingkat kerapihan dalam pekerjaan | Ordinal | 2 |
| | | b. Ketelitian | b. Tingkat ketelitian dalam mengerjakan | Ordinal | 3 |

| | | | | | |
|---|-------------------|--|---|---------|---|
| <i>oriented</i> yang dihasilkan selama satu periode waktu” Irham Fahmi (2013:127) | | | pekerjaan | | |
| | | c. Hasil kerja | c. Tingkat kualitas hasil kerja | Ordinal | 4 |
| | 3. Kerja sama | a. Jalinan kerjasama | a. Jalinan dalam bekerja sama dengan orang lain | Ordinal | 5 |
| | | b. Kekompakan | b. Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan orang lain | Ordinal | 6 |
| | 4. Tanggung jawab | a. Tanggung Jawab terhadap hasil kerja | a. Rasa tanggung jawab jawab terhadap hasil | Ordinal | 7 |
| | | b. Mengambil Keputusan | b. Tingkat rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil | Ordinal | 8 |
| | 5. Inisiatif | a. Kemampuan | a. Tingkat kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan | Ordinal | 9 |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup yang menjadi sumber data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:72) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai PT. Taspen (Persero) Bandung dengan jumlah 65 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013:116). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2013:95) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam non probability sampling adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96). Dalam penelitian ini digunakan sampel dari seluruh populasi dengan jumlah 65 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan – keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari perusahaan tempat dilakukan penelitian. Untuk data sekunder di peroleh dari buku, internet, jurnal, dan lain-lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan secara langsung pada aktivitas kerja PT. Taspen (Persero) Bandung. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lingkungan kerja PT. Taspen (Persero) Bandung. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b) Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara langsung kepada pihak atau pegawai perusahaan PT. Taspen (Persero) Bandung yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti yaitu kepemimpinan , lingkungan kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai.

c) Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternative jawaban yang telah disediakan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik peneliti yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah beberapa data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, data-data pendukung lainnya yang bersumber dari internal perusahaan, artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium

(skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi Pearson Product Moment $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$: jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak

valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel kepemimpinan, lingkungan kerja sebagai instrumen variabel (X) dan Motivasi Kerja sebagai instrumen variabel (Y) serta Kinerja sebagai instrument variabel (Z). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)”.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2014: 182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:239) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas intrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r^1 = S \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas Instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2012:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyebar kuesioner pada responden yaitu sejumlah sample yang telah ditentukan
2. Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokan data berdasarkan responden
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan *Skala.Likert* yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban dengan menggunakan *Skala Likert* yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternative sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

| Jawaban | Simbol | Skor |
|---------------------|--------|------|
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Kurang Setuju | KS | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Tabel 3.2 untuk mengetahui bobot (nilai) dari setiap pertanyaan yang diajukan. Bobot (nilai) tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, terlebih dahulu hitung frekuensi jawaban setiap kategori atau pilihan jawaban, kemudian jumlahkan. Setelah memiliki jumlah selanjutnya hitung rata – rata dari setiap indikator tersebut. Hasil dari data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil skor.

Untuk mengetahui kriteria seluruh indikator pada semua variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut :

3. Mencari skor maksimal atau skor ideal dan skor minimal

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah butir item x jumlah responden

4. Mencari interval dan panjang Interval Kelas

Interval = skor ideal – skor minimal

Panjang interval = interval : banyak kelas interval

Selanjutnya adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2014)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2014:54). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif :

3.6.2.1 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor – skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar kita tentuka nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Destiny of lower} - \text{destiny of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK 1$$

$$K = 1 + (SV \text{ Min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel interveneing. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

Manfaat dari path analisis adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan path analysis ini bersifat kualitatif, faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang mempengaruhi dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda.

Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai.

3.6.2.3 Teknik Pengujian Analisis Jalur

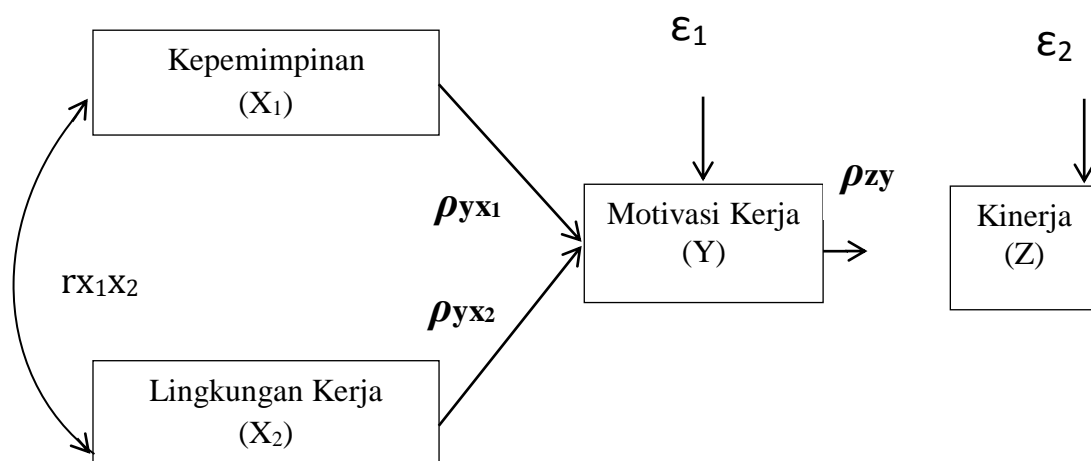
Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut :

1. Konsep Dasar
 2. *Path Diagram* (diagram jalur)
 3. Koefisien Jalur
 4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim,2004:17). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 :



Gambar 3.2

Keterangan : **Diagram Jalur (Path Diagram)**

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Lingkungan Kerja

Y : Motivasi Kerja

Z : Kinerja

ρ (rho): koefisien masing – masing variabel

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi antara variabel independen

ε (epsilon) : faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Adapun bentuk structural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktural pertama

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2004:23). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , Z dan hasil Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X_1, X_2 \longrightarrow Y : \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zx_1}, \rho_{zx_2}$$

$$Z \longrightarrow \varepsilon_1$$

2. Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yz}), (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.4 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Ridwan dan Kuncoro, 2014) :

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan structural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{y\varepsilon_1}$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis : naik turunnya variabel endogen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X_1 dan X_2).

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

Persamaan regresi ganda : $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0: \rho_{yX_1} = \rho_{yX_2} = \dots \dots \dots \rho_{yX_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yX_1} = \rho_{yX_2} = \dots \dots \dots \rho_{yX_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut :

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus (Schumacker & Lomax, 1996, Kusnendi, 2005).

$$t_k = \frac{\rho_k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.5 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2004), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif
2. Seluruh *Error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah

3.6.2.6 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan.

Dari koefisien determinasi ini (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel X terhadap Y kemudian X dan Y terhadap Z. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

5. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah
6. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel Kepemimpinan (X_1),

Lingkungan Kerja (X_2), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y)

2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y)

3. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) secara teori.

$H1: \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) secara teori.

4. $H0 : \rho_{zy} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z)

$H1 : \rho_{zy} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $H0$ diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $H0$ ditolak

3.6.3.2 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{zyx} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), terhadap Motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja pegawai (Z)
2. $H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), terhadap Motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja pegawai (Z)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan tarap signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis yang disertai dengan alternative jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di PT. Taspen (Persero) yang beralamatkan di Jaalan P.H.H. Mustofa No. 78, Cikutra, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40124. Sedangkan penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.